

NASKAH AKADEMIS

AMING KEPO MOEWARDI WAE (ACARA LIVE STREAMING INFORMASI DAN KONSULTASI KESEHATAN PUBLIK)

Tanggal pelaksanaan inovasi pelayanan publik : Tuesday, 08 January 2019

Kategori inovasi pelayanan publik : Kesehatan

Ringkasan Proposal

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah saat ini sedang memaksimalkan Program Rumah Sakit Tanpa Dinding (RSTD) untuk memberikan pelayanan kesehatan ke masyarakat. RSTD bukan diartikan sebagai wujud gedung rumah sakit, melainkan lebih ke upaya kesehatan yang bersifat *promotif preventif* yaitu mencegah jangkitan sampai masyarakat jatuh sakit. Semangat mengedepankan upaya *promotif preventif* merupakan hal yang wajib dilakukan, mengingat ini adalah upaya awal untuk menciptakan masyarakat sehat guna menurunkan proses *kuratif* di fasilitas kesehatan.

Salah satu upaya *preventif* dan *promotif* adalah penyuluhan atau pemberian informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat dari lini bawah yaitu perorangan, keluarga sampai ke kelompok yang lebih besar. Edukasi melalui media yang tepat dan bila dilakukan secara masif, dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang sehingga diharapkan muncul sebuah kesadaran untuk merubah pola hidup seseorang.

Perkembangan dunia informasi dan teknologi memberikan manfaat yang cukup besar bagi dunia Kesehatan. Radio dan TV lokal yang selama ini digunakan oleh RSUD Dr. Moewardi sebagai media penyuluhan dinilai tidak efektif lagi. Masyarakat kini mulai beralih ke internet dalam mencari informasi kesehatan, ini dibuktikan dengan hasil survey APJII tahun 2017 mengenai pemanfaatan internet bidang kesehatan yaitu untuk mencari informasi dan berkonsultasi dengan ahli kesehatan.

Oleh karena itu RSUD Dr. Moewardi membuat inovasi yaitu memproduksi sendiri *talkshow* kesehatan untuk mendukung program RSTD. **AMING KEPO MOEWARDI WAE** adalah **Acara Live Streaming** Informasi dan **Konsultasi Kesehatan Publik Moewardi Wae** yang disiarkan melalui siaran langsung di media sosial (*medsos*). *Platform* medsos yang digunakan untuk live streaming adalah Facebook dan Instagram, kemudian rekamannya diunggah di YouTube RSUD Dr. Moewardi agar dapat dilihat kembali oleh publik. Inovasi ini sangat membantu karena selain mendapat informasi, publik dapat berkonsultasi langsung dengan narasumber, ini terbukti dari bertambahnya penonton inovasi ini tidak hanya dari Indonesia tapi juga mancanegara. Diharapkan pesan yang disampaikan tidak hanya sampai di pemahaman tetapi memotivasi masyarakat untuk memiliki gaya hidup

sehat. https://drive.google.com/drive/u/1/folders/14V54IX2_7LmFnQ6l-9_cc6Zs9aGWuEDM

Tujuan Inisiatif

Selama ini Rumah Sakit Tanpa Dinding (RSTD) lebih banyak dimainkan oleh Puskesmas dalam bentuk promotif preventif, namun kini rumah sakit Provinsi Jawa Tengah, didorong untuk lebih proaktif mendekatkan pelayanan ini kepada masyarakat dalam mendukung Program Unggulan Jawa Tengah nomor 9 yaitu RSTD.

Pelayanan promotif preventif RSUD Dr. Moewardi dilakukan melalui *leaflet* kesehatan, bakti sosial dan penyuluhan. Penyuluhan di dalam RS dilakukan di ruang tunggu poliklinik dan memiliki audience yang sangat terbatas. Penyuluhan di luar, selain baksos RSUD Dr. Moewardi berkerjasama dengan stasiun radio dan televisi lokal di Surakarta.

Dengan hadirnya teknologi internet, masyarakat mulai beralih dari media massa ke media sosial (medsos). Menurut hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Tahun 2018 penggunaan medsos yang sering dikunjungi di Indonesia adalah *Facebook* (50,7%), *Instagram* (17,8%), *YouTube* (15,1%) disusul *Twitter* (1,7 %).

Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya inovasi AMING KEPO MOEWARDI WAE dengan memanfaatkan fitur *live streaming* di medsos yang dikelola oleh Humas pada Tahun 2019. Inovasi ini bertujuan:

- Mempermudah masyarakat memperoleh informasi kesehatan yang mudah diakses dimana saja kapan saja.
- Mempermudah masyarakat berkonsultasi seputar kesehatan langsung dengan ahlinya tanpa harus datang ke RS.
- Mempromosikan ahli kesehatan dan layanan unggulan yang dimiliki RS

Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

Inovasi ini untuk pengguna internet di Indonesia, yang pada tahun 2018 mencapai 171,17 juta dari 264,16 juta penduduk atau 64,8%. Maraknya pengguna internet mencari informasi membuat banyak bermunculan situs kesehatan. Yang membahayakan, banyak masyarakat percaya begitu saja informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (*hoax*), tanpa memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan. Rumah sakit dalam hal ini harus berperan dalam hal pemberian informasi dan edukasi yang tepat kepada masyarakat karena memiliki ahli kesehatan yang kompeten di bidangnya. Inovasi ini masuk dalam kategori kesehatan karena memberi edukasi masyarakat tentang kesehatan sehingga diharapkan dapat merubah pola hidup dan meningkatkan derajat kesehatan dengan pencegahan.

https://drive.google.com/drive/u/1/folders/19ecEkcbUtuPDqsq8_EO4zfed-UmBINT

Signifikansi (Arti Penting)

- Permasalahan yang timbul:

1. Banyaknya berita *hoax* tentang kesehatan
2. Jangkauan penonton dan pendengar media lokal terbatas.
3. hanya dapat dilihat sekali pada saat ditayangkan (tidak bisa diputar ulang)
4. Terbatasnya topik yang diangkat karena biaya yang cukup tinggi

- Kebutuhan:

1. Informasi kesehatan yang benar
2. Dikemas kreatif sehingga menarik bagi masyarakat
3. Dapat dijangkau oleh masyarakat luas baik di Indonesia bahkan sampai mancanegara
4. Dapat diakses dengan mudah, kapan saja dan dimana saja, serta dapat dilihat ulang
5. Memberi kesempatan untuk tanya jawab

6. Dapat disimpan dan dibagikan kepada orang lain
7. Biaya yang relative murah
8. bagi kelompok rentan
9. Jumlah program banyak sehingga memberi alternative pilihan sesuai kebutuhan masyarakat.

- Inovasi ini menjawab kebutuhan di atas karena : (*terlampir*)

1. Narasumber yang kompeten serta host yang menarik dan komunikatif
2. Topik yang dibahas dari segala bidang kesehatan termasuk untuk kelompok rentan.
3. Konsep publikasi dan tampilan di layar menarik.
4. Biaya yang rendah namun dapat menjangkau penonton tanpa batasan wilayah dan waktu
5. orang bebas memilih topik yang akan dilihat ulang sesuai kebutuhan
6. dapat dibagikan kepada orang lain dengan mudah.

- Inovasi ini memberi dampak positif yaitu:

1. Masyarakat mendapat informasi kesehatan yang lengkap dan akurat sehingga dapat melawan hoax.
2. Masyarakat mengetahui berbagai layanan unggulan dan lengkapnya ahli kesehatan di RSUD Dr. Moewardi.

Inovasi

Jelaskan mengapa inisiatif ini inovatif dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

Acara talkshow informasi kesehatan di Indonesia sudah banyak diproduksi oleh stasiun TV atau radio, biasanya bekerja sama dengan rumah sakit untuk mendatangkan narasumber. Namun yang diproduksi sendiri oleh Rumah Sakit Daerah dengan menggunakan *future live streaming* di medsos (hingga tahun 2018) belum ada. Uniknya, meskipun menggunakan medsos, AMING KEPO MOEWARDI WAE tidak dibuat ala kadarnya namun diproduksi secara profesional dengan peralatan yang cukup lengkap, sehingga seiring waktu kualitas tayangannya tidak kalah dengan stasiun TV. Selain itu masyarakat lebih banyak diberi waktu untuk berkonsultasi dengan narasumber sedangkan talkshow pada umumnya hanya memberikan durasi yang singkat dengan batasan pertanyaan di akhir acara. <https://www.youtube.com/watch?v=tHmEaV6PE-Y>

Ide AMING KEPO MOEWARDI WAE berawal dari seorang dokter yang mencoba live streaming di *Instagram* kemudian beberapa *followernya* bertanya tentang kesehatan dan langsung dijawab melalui siaran langsung tersebut. Berawal dari situlah kemudian muncul ide untuk membuat program konsultasi kesehatan menggunakan metode live streaming di medsos, mengingat jumlah follower medsos RSUD Dr. Moewardi yang saat itu sudah mencapai 5.000. Untuk mengarahkan obrolan, dipilih topik yang menarik atau sedang hangat di masyarakat dan host atau pemandu yang menarik dan komunikatif untuk menghidupkan acara, yang juga berprofesi sebagai dokter spesialis sehingga membantu masyarakat untuk memahami penjelasan narasumber yang terkadang kental dengan istilah medis.

Transferabilitas

Medsos dinilai lebih efektif menyampaikan pesan terutama bila targetnya masyarakat usia produktif. Edukasi kesehatan kepada kaum milenial sangat penting, pola hidup sehat harus diterapkan sejak dini karena merekalah yang menjadi generasi penerus bangsa. RS dapat membuat program edukasi kesehatan yang melibatkan followernya di medsos dalam menjalankan fungsi promotif preventifnya kepada masyarakat. Saat ini selain Moewardi Wae, acara serupa dengan segmen yang lebih spesifik juga dibuat seperti Secangkir Kopi Hangat yang khusus membahas autoimun dan Moewardi Asah Asuh Asih khusus tentang kesehatan dan tumbuh kembang anak. Di beberapa rumah sakit di Solo Raya juga mulai mengikuti dengan membuat acara serupa.

Sumber Daya

Man :

- Tim kreatif
- Admin medsos
- Operator
- Host
- Narasumber

Machine :

- Smartphone
- Akun Instagram, Facebook dan Youtube
- Peralatan Streaming (kamera video, tripod, monitor, mixer, mic)
- Jaringan internet

Method :

- Usulan topik
- Surat permohonan narasumber
- Jadwal pelaksanaan kegiatan yang berisi hari, tanggal, judul topik, narasumber dan host.
- Flyer publikasi digital

Materi : Topik yang diangkat mengenai kesehatan dan berbagai permasalahannya.

Money : Setiap episode membutuhkan biaya untuk sewa peralatan streaming yang belum dimiliki seharga Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah)

Dengan ditetapkan Kebijakan Direktur RSUD Dr. Moewardi nomor 188.4/181A/2019 tentang Live Streaming Moewardi Wae, program ini terus diimplementasikan sampai sekarang untuk meningkatkan kinerja rumah sakit dalam pelayanan kesehatan, khususnya dalam program promotif dan preventif.

Sampai April 2020 inovasi ini masih berlanjut dengan tema yang selalu update, interaktif, membahas semua jenis penyakit dari kehamilan, bayi, anak, dewasa hingga lansia. Jumlah penonton pun terus meningkat terutama saat topik yang diangkat seputar COVID-19, yang saat ini sedang menjadi isu hangat di dunia, yaitu mencapai 65.000 *viewer*. Tayangan ulang inovasi ini juga diupload di YouTube RSUD Dr. Moewardi, sehingga episode yang sudah tayang dapat dilihat kembali.

Dengan adanya dampak positif dari program tersebut, beberapa rumah sakit lain telah melakukan program yang sama berupa live streaming. Ada yang sudah melakukan study banding, tetapi ada yang langsung melakukan sendiri tanpa melalui study banding, karena program ini memang merupakan program yang

mudah diduplikasi dan direplikasi oleh semua pemberi layanan bukan hanya oleh rumah sakit, meskipun dalam konsep yang lebih sederhana.

Dampak

Bagaimana inovasi ini dievaluasi dampaknya pada:

Target/kelompok sasaran.

- Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran.
- Aspek tata pemerintahan instansi (misalnya efisiensi anggaran, perbaikan proses bisnis, kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya, tingkat akuntabilitas).

Inovasi ini belum dievaluasi secara eksternal dan hasil evaluasi internalnya:

- Dampak Eksternal

1. Masyarakat semakin banyak mendapatkan informasi kesehatan yang benar dan akurat secara rutin dengan berbagai pilihan topic, tidak hanya dalam negeri tapi juga di luar negeri.
2. Masyarakat dapat melakukan konsultasi langsung melalui inovasi ini

- Dampak Internal

1. Efisiensi anggaran promosi kesehatan, pada 2018 biaya promosi kesehatan melalui media sebesar Rp.96.840.000 dan pada 2019 menjadi Rp.71.500.000
2. Bertambahnya frekuensi topik lebih dari 100% , pada 2018 sebanyak 30 topik dan 2019 menjadi 66 topik.
3. Semakin banyak ahli kesehatan yang terlibat untuk memperkenalkan layanan unggulan dan kompetensinya

Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu.

Jawaban:

1. Jumlah *follower* sosial media : semakin banyak follower maka semakin besar potensi viewer sehingga inovasi ini mempengaruhi
2. Jumlah penonton Moewardi Wae
3. Jumlah partisipasi dalam bentuk komentar atau pertanyaan juga *share*
4. Jumlah ahli kesehatan seperti Dokter, Perawat, Ahli Gizi, Psikolog, Kepala Instalasi, Pejabat Struktural yang terlibat sebagai narasumber

Hasil evaluasi tersebut:

Meningkatnya jumlah *follower* dari Tahun

2018 ke Tahun 2019 di Facebook 5.950

ke 10.000, Instagram 5.100 ke 12.000 dan

YouTube 212 ke 2.340 dan Twitter 920 ke

1.900.

1. Jumlah penonton stabil bahkan meningkat. Di Instagram tayangan hanya bertahan 24 jam sedangkan di Facebook selalu. Rata-rata di Instagram inovasi ini disaksikan 960 orang dan di Facebook 5.147 orang.
2. banyak yang memberi apresiasi dalam bentuk komentar. Jumlah rata-rata komentar dan pertanyaan di Instagram adalah 145 sedangkan di facebook 65.
3. Kolaborasi makin kuat, hampir semua bagian atau kelompok staf medis terlibat dalam inovasi ini sebagai narasumber

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

1. Masyarakat: (Ide gagasan, Perencanaan, Uji coba, pelaksanaan dan evaluasi)
 - Memberikan masukan berupa pertanyaan yang sering diunggah melalui media RSUD Dr. Moewardi, baik melalui medsos maupun melalui WhatsApp dan SMS
 - Sebagai *viewer*
 - Sebagai *evaluator* yang memberikan masukan untuk perbaikan program
2. Gubernur (pelaksanaan)
 - Memberikan suport melalui ikut berperan dalam menayangkan inovasi di medsosnya
 - Sebagai narasumber
3. Direktur (Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi)
 - Memberikan ide pemanfaatan medsos secara optimal
 - Sebagai nara sumber dengan tema kesehatan secara umum dan kebijakan di bidang kesehatan
 - Penentuan kebijakan
 - Dukungan anggaran
 - Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program
4. Humas/Admin Medsos (Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi)
 - Sebagai pengelola akun medsos
 - Tim kreatif dan publikasi
 - Pelaksanaan program
 - Evaluasi program
5. Bidang/Bagian (Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi)
 - merumuskan dan memutuskan kebijakan, alur dan regulasi system dan suport pelaksanaan serta monitoring evaluasi
6. Staf medis dan profesi lain (Pelaksanaan program)
 - Sebagai nara sumber dan pemandu acara
7. IT (Pelaksanaan program)
 - Memastikan jaringan internet baik, selama live streaming berjalan

Pelajaran Yang Dipetik

- Medsos tidak hanya sebagai media penyampaian program kegiatan rumah sakit tapi merupakan sarana untuk membangun kedekatan dengan masyarakat luas
- Untuk mendapatkan informasi kesehatan yang benar dari ahli kesehatan yang berkompeten sebenarnya sangat mudah dan murah.
- Kecepatan penyebaran informasi di medsos sangatlah membantu dalam penyebaran informasi kesehatan.
- Diperlukan dukungan sistem yang bagus dan ditunjang oleh SDM, sarana prasarana, IT, anggaran, dan regulasi.
- Kebutuhan masyarakat akan informasi sangat besar dan masyarakat lebih memilih mencari informasi melalui media sosial
- Inovasi ini dapat dikembangkan dengan membuat segmentasi audience yang lebih spesifik (contoh: Kesehatan Anak, Obgin, Autoimun)